

**LATAR BELAKANG**

Kota Cilegon merupakan salah satu pusat industri dan perdagangan di Provinsi Banten yang memiliki posisi strategis sebagai penghubung Pulau Jawa dan Sumatera melalui Selat Sunda. Kondisi tersebut menjadikan aktivitas distribusi barang dan mobilitas masyarakat berkembang pesat, sehingga keberadaan pasar rakyat memiliki peran penting sebagai sarana ekonomi lokal yang mendukung kebutuhan sehari-hari masyarakat.

Pasar Kranggot merupakan pasar rakyat terbesar di Kota Cilegon sekaligus pusat aktivitas perdagangan yang melayani distribusi berbagai komoditas kebutuhan pokok. Sebagai pasar induk yang membawahi beberapa pasar tradisional lainnya, Pasar Kranggot memiliki fungsi strategis dalam mendukung perekonomian daerah. Namun, seiring meningkatnya intensitas aktivitas perdagangan dan jumlah pengguna, kondisi fisik serta tata kelola pasar belum mampu mengakomodasi kebutuhan pengguna secara optimal sehingga diperlukan upaya penataan secara menyeluruh.

**ISU**

Permasalahan utama Pasar Kranggot ditandai oleh tingginya kepadatan aktivitas perdagangan yang memicu munculnya pedagang di area pinggir jalan dan jalur sirkulasi. Kondisi ini menyebabkan zonasi pasar menjadi tidak jelas, mengganggu kelancaran pergerakan pengunjung maupun kendaraan, serta menurunkan kualitas pengalaman berbelanja. Selain itu, keterbatasan area parkir, sistem drainase yang kurang memadai, dan sanitasi yang buruk semakin memperburuk kenyamanan lingkungan pasar.

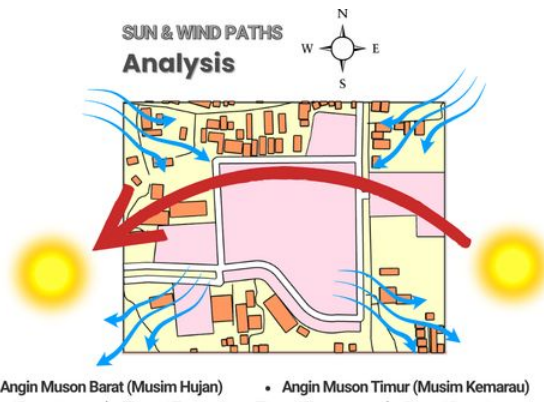
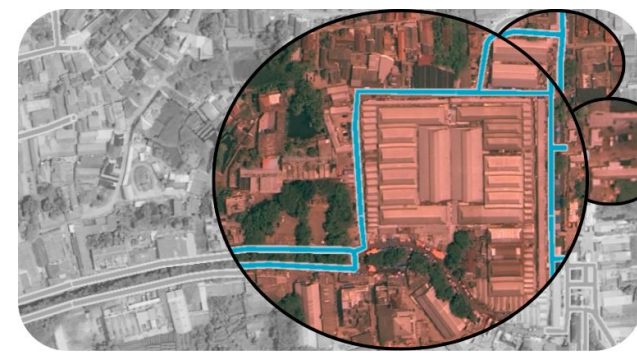
Dari aspek perilaku pengguna, banyak pembeli memilih bertransaksi di area luar pasar karena akses yang lebih mudah dibandingkan memasuki bagian dalam bangunan. Akibatnya, area dalam pasar menjadi kurang aktif sementara aktivitas perdagangan terkonsentrasi di titik-titik tertentu. Kondisi bangunan yang kurang terawat, pencahayaan dan ventilasi yang tidak optimal, serta lingkungan yang terkesan kumuh turut mempengaruhi pola perilaku pengguna dan memperkuat ketidakteraturan aktivitas pasar.



**HOW?**

Penanganan Pasar Kranggot dilakukan melalui pendekatan **Arsitektur Perilaku (Behavioral Architecture)** yang menitikberatkan pada hubungan timbal balik antara perilaku pengguna dan lingkungan binaan. Pendekatan ini digunakan untuk memahami pola aktivitas pedagang, pembeli, dan pengelola sebagai dasar dalam menyusun desain yang lebih responsif terhadap kebutuhan pengguna.

Hasil analisis kemudian dijadikan sebagai strategi redesain berupa penataan zonasi yang lebih jelas antara area basah, kering, dan servis, perbaikan sistem sirkulasi pejalan kaki maupun kendaraan, serta peningkatan kualitas lingkungan melalui pencahayaan, ventilasi, sanitasi, dan drainase yang lebih baik.

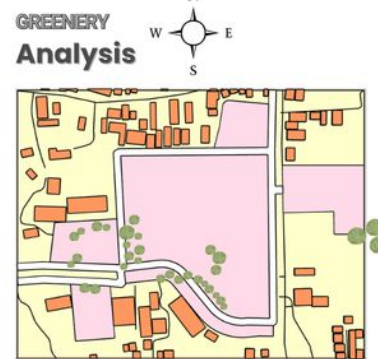
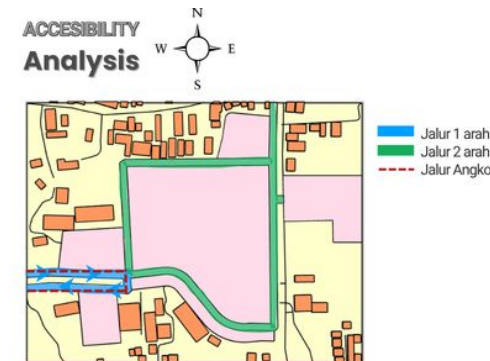


**SITE**

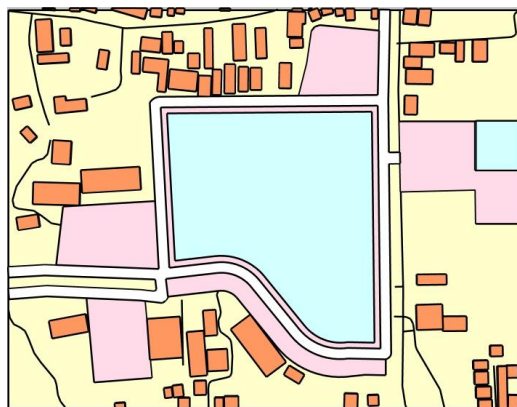
Tapak berdasarkan tapak Pasar Kranggot yang sudah ada saat ini.

Alamat: Kel. Sukmajaya, Kec. Jombang, Kota Cilegon, Banten.

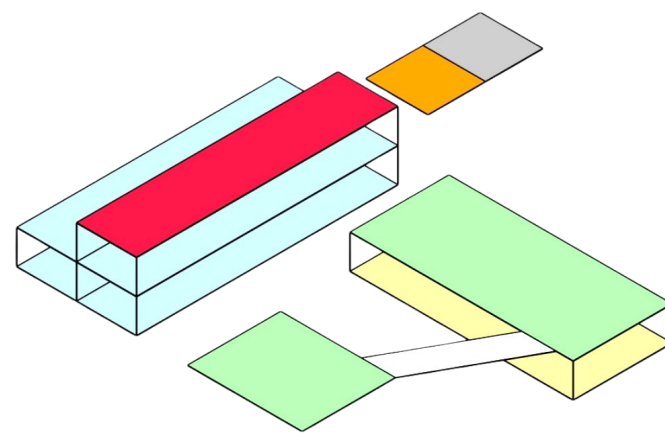
Pemetaan Pedagang di luar bangunan pasar:



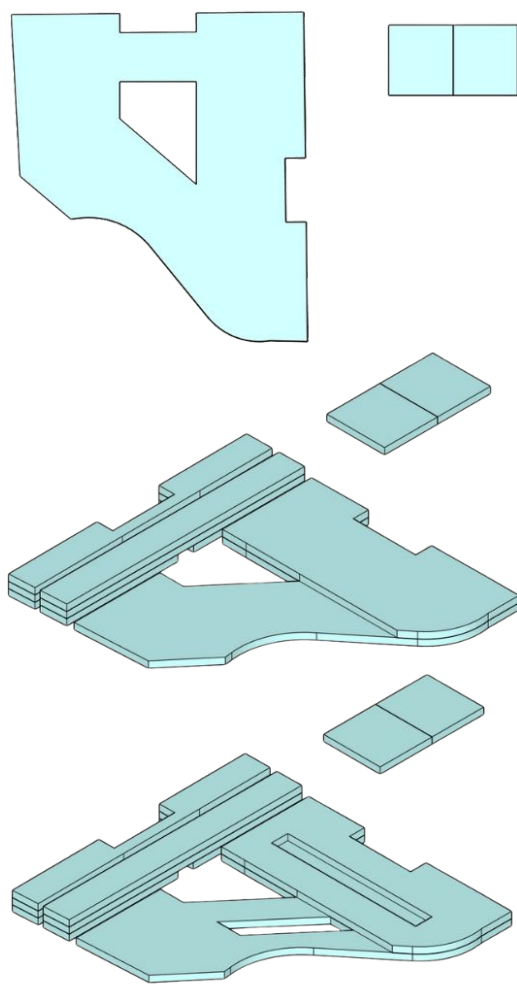
**GUBAHAN MASSA**



**ZONING**



- K01 → Kantor Pengelola
- K02 → Zona komoditas Semi-Kering
- K03 → Zona Komoditas Kering
- K04 → Zona Komoditas Basah
- K05 → Zona Unggas Potong
- K06 → Kel. Aktivitas Servis



**DESIGN**

